

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cagar budaya merupakan peninggalan atau aktivitas peninggalan budaya nenek moyang yang menjadi peninggalan budaya masa kini, jejak-jejak peninggalan masa lalu tersebut mempunyai nilai filosofis yang kuat tentang peradaban pada masanya agar nilai yang terkandung didalamnya dapat dirasakan oleh generasi selanjutnya (Wirastari & Suprihardjo, 2012). Tercantum dalam ketentuan umum Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 bahwa cagar budaya bermakna kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku manusia yang penting sebagai penafsiran dan pengembangan ilmu pengetahuan, sejarah, kebudayaan dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan dengan tujuan mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya untuk memajukan kebudayaan nasional (Asmanidar, 2017).

Berdasarkan pemaknaan cagar budaya diatas, maka makam kesultanan kerajaan Samudera Pasai termasuk menjadi situs cagar budaya. Makam tersebut terletak di Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara. Hal ini Berdasarkan Undang Undang Nomor 11 Tahun 2010 pada pasal 5, pasal 9 dan pasal 42 yang mengatur kriteria Cagar Budaya dapat ditetapkan sebagai Cagar Budaya apabila berusia lebih dari 50 tahun, memiliki makna dalam sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan, memiliki nilai budaya yang menjadi identitas suatu bangsa serta menjadi bukti evolusi peradaban bangsa. Sebagaimana juga telah tercantum pada Peraturan Daerah pasal 11 (1) dalam Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Pelestarian Budaya di Kabupaten Aceh Utara yang termasuk kedalam budaya berwujud yang harus dilestarikan.

Kerajaan Samudera Pasai merupakan kerajaan Islam tertua dan pertama di Asia Tenggara. Kerajaan ini berdiri sejak abad ke-13 Masehi. Samudera Pasai sebutan untuk wilayah dipesisir Utara Aceh. Berdasarkan letaknya yang sangat

strategis yaitu di jalur lintas internasional sehingga menjadikan Samudera Pasai menjadi pusat pengembangan Islam dan pusat perdagangan. Selat Malaka merupakan salah satu selat terpenting yang banyak disinggahi serta memiliki pengaruh besar dalam sejarah. Pengaruh besar terkait kebudayaan dan agama sehingga menghasilkan suatu bentuk warisan budaya bagi penduduk yang terakulturasi terhadap identitas masyarakat sekitar (Saeri, 2013).

Aceh Utara adalah salah satu kabupaten terluas, dengan luas 3.296,86 km². Dulunya Aceh Utara merupakan sebuah kesultanan Islam megah di Asia Tenggara, kini menjadi sebuah pemerintah kabupaten dari provinsi Aceh. Aceh Utara menjadi daerah pertama yang menerima dan mengembangkan agama Islam. Hal ini menjadikan Samudera Pasai mendapat pengaruh dari berbagai latar budaya Islam yang tumbuh dan berkembang yang berasal dari kebudayaan Persia, Arab, Mughal (India), China dan Turki yang telah melalui proses adaptasi dengan kondisi Samudera Pasai waktu itu. Samudera Pasai memiliki peran dalam pengembangan arsitektur Islam di Asia Tenggara. Arsitektur Islam yang banyak dijumpai pada Masjid, Istana dan Makam. Arsitektur makam peninggalan Kerajaan Samudera Pasai memiliki identitas kebudayaan dan peradaban yang telah menjadi warisan budaya tak ternilai yang telah memberikan pengaruh dengan sejarah arsitektur Islam. Selain arsitektur makam, seni dan ornamen yang merupakan induk kebudayaan Islam di Aceh. Dengan kata lain, arsitektur makam, seni ukir dan ornamen Samudera Pasai memiliki pengaruh kuat dalam pengembangan budaya dan seni Islam di Asia Tenggara (Duhri et.al., 2017).

Membahas tentang kesultanan Samudera Pasai berbicara tentang masa depan Aceh, karena masa depan suatu bangsa tidak ada akan pernah dapat dibangun dengan baik, tanpa landasan sejarah yang memadai. Dalam perkembangannya identitas Samudera Pasai, masyarakat Aceh Utara dan masyarakat pada umumnya pada kondisi yang sangat kurang. Secara meluas tidak memiliki kesadaran budaya, sehingga hanyut terpengaruh dengan budaya pragmatis dan budaya populer. Hal ini menunjukkan bahwa identitas budaya yang mulai menipis dan pengetahuan budaya Islam semakin redup dan dianggap lenyap dalam masyarakat Aceh saat ini. Proses perkembangan budaya yang berorientasi pada Arsitektur

Lokal, sering tidak sejalan dengan pemahaman untuk mempertahankan citra bangunan yang menjadi identitas sebuah kawasan untuk melestarikan bagian terpenting yang bersejarah. Hal ini akan membahayakan eksistensi kawasan sebagai kawasan bersejarah yang sangat penting untuk diperhatikan dan dipertahankan eksistensinya untuk masa sekarang hingga masa akan datang (Rangkuty & Widyastuti, 2019)

Makam Sultanah Nahrasyiyah merupakan salah satu identitas keberadaan kerajaan Samudera Pasai. Makam Sultanah Nahrasyiyah memiliki tipologi arsitektur makam yang didatangkan dari Gujarat, India (Usman, 2019). Keberadaan makam tersebut menjadi sumbangan tipologi arsitektur pada bangunan yang ada pada masa sekarang. Salah satu bangunan yang memiliki identitas keberadaan samudera pasai melalui tipologi arsitektur Makam Sultanah Nahrasyiyah yaitu pada bentuk fasad Kampus Arsitektur Universitas Malikussaleh, kampus ini terletak di Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

Fasad merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah bangunan yang menunjukkan kenampakan atau tampilan fisik dari sebuah bangunan. Memahami pentingnya penampilan sebuah bangunan merupakan salah satu cara untuk memahami fungsi dan arti penting sebuah bangunan (Dafrina et al.,2020). Fasad pada kampus ini memiliki tipologi yang berbeda atau asing dengan bangunan lokal lainnya. Sebagian masyarakat umum berpendapat bahwa kampus ini dianggap bangunan gereja. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan identitas budaya Aceh yang lahir dari Samudera Pasai mulai redup dan pengetahuan budaya Islam semakin dianggap lenyap dalam masyarakat Aceh saat ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul *Identity of Place* Samudera Pasai melalui Bentuk Fasad Kampus Arsitektur Universitas Malikussaleh. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini mengingat kurangnya kesadaran budaya dan pengetahuan tentang Kerajaan Samudera Pasai dan Eksistensi sejarah dan budaya mulai redup disebabkan kurangnya kesadaran sejarah yang dimiliki. Hadirnya persepsi fasad pada bangunan kampus Prodi Arsitektur menyerupai bentuk lainnya, sebagai latar

belakang untuk mengkaji filosofi bentuk fasad. Hal ini, penting untuk dipertahankan eksistensinya untuk sejarah dan budaya dimasa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *identity of place* yang didasarkan pada pertimbangan bahwa identitas suatu tempat dapat dilihat melalui tampilan fasad yang merupakan bagian terluar bangunan yang menjadi langkah awal dalam memahami karakter visual pembentuk identitas suatu tempat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas yaitu:

1. Bagaimana karakteristik *identity of place* Samudera Pasai dari abad ke 13 sampai dengan abad ke 16 Masehi ?
2. Bagaimana *identity of place* Samudera Pasai melalui fasad Kampus Arsitektur Universitas Malikussaleh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik *identity of place* Samudera Pasai dari abad ke 13 sampai dengan abad ke 16 Masehi
2. Mengetahui *identity of place* Samudera Pasai pada bentuk fasad Kampus Arsitektur Universitas Malikussaleh

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai *identity of place* Samudera Pasai yang terhadap bentuk fasad Kampus Arsitektur Universitas Malikussaleh.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bacaan maupun bahan acuan mengenai bentuk fasad yang memiliki *identity of place*, Menambah pengetahuan tentang sejarah, khususnya yang berkaitan dengan kerajaan Samudera Pasai.

2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman serta sebagai hasil dari proses belajar bagi peneliti, Bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan pembelajaran yang berkaitan dalam mengidentifikasi bentuk fasad bangunan, Diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang meneliti dibidang yang sama.

3. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mempopulerkan kembali eksistensi Samudera Pasai yang keberadaannya mulai redup agar tidak hilang, Mendokumentasikan kembali terkait Samudera Pasai yang dalam bentuk informasi secara tertulis, Menambah wawasan pembaca mengenai *identity of place* Samudera Pasai, Menambah pengetahuan mengenai *identity of place* Samudera Pasai melalui bentuk fasad.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Adapun ruang lingkup pada penelitian adalah bentuk Fasad Kampus Arsitektur Universitas Malikussaleh yang ada di Jalan Samudera, Lancang Garam, Lhokseumawe. Secara visual bentuk bangunan dan bentuk fasad tersebut memiliki kaitan erat dengan tipologi pada makam Sultanah Nahrasiyah sebagai *identity of place* Samudera pasai, Sedangkan batasan masalah pada penelitian ini yang menjadi pengamatan yaitu mengidentifikasi karakteristik *identity of place* Samudera Pasai pada abad ke 13 sampai abad ke 16 Masehi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini terdapat lima bab, pada setiap bab terdiri dari sub bab pembahasan serta lampiran, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, sistematika penulisan dan kerangka alur pikir.

2. Bab II Tinjauan pustaka

Bab II memaparkan tentang *identity of place*, Karakter Visual, Tipologi, Tipologi berdasarkan perspektif ilmu pengetahuan, pengertian Arsitektur, Arsitektur Makam India dan Kerajaan Samudera Pasai, Kerangka Teoritis dan Penelitian Terdahulu.

3. Bab III Metode penelitian

Bab III memaparkan lokasi dan Objek Penelitian, Metode penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, Variabel Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan data, dan Tahapan penelitian.

4. Bab IV Hasil pembahasan

Bab IV memaparkan Hasil dari karakteristik *identity of place* Samudera Pasai dari abad ke 13 hingga abad ke 16 Masehi dan *identity of place* Samudera Pasai melalui fasad Kampus Arsitektur Universitas Malikussaleh.

5. Bab Kesimpulan dan saran

Bab V memaparkan Kesimpulan dan Saran dari hasil pembahasan dalam penelitian.

1.7 Kerangka Alur Pikir

Adapun tahapan tahapan pada kerangka alur pikir untuk menemukan permasalahan dalam penelitian (Gambar 1.1) sebagai berikut:

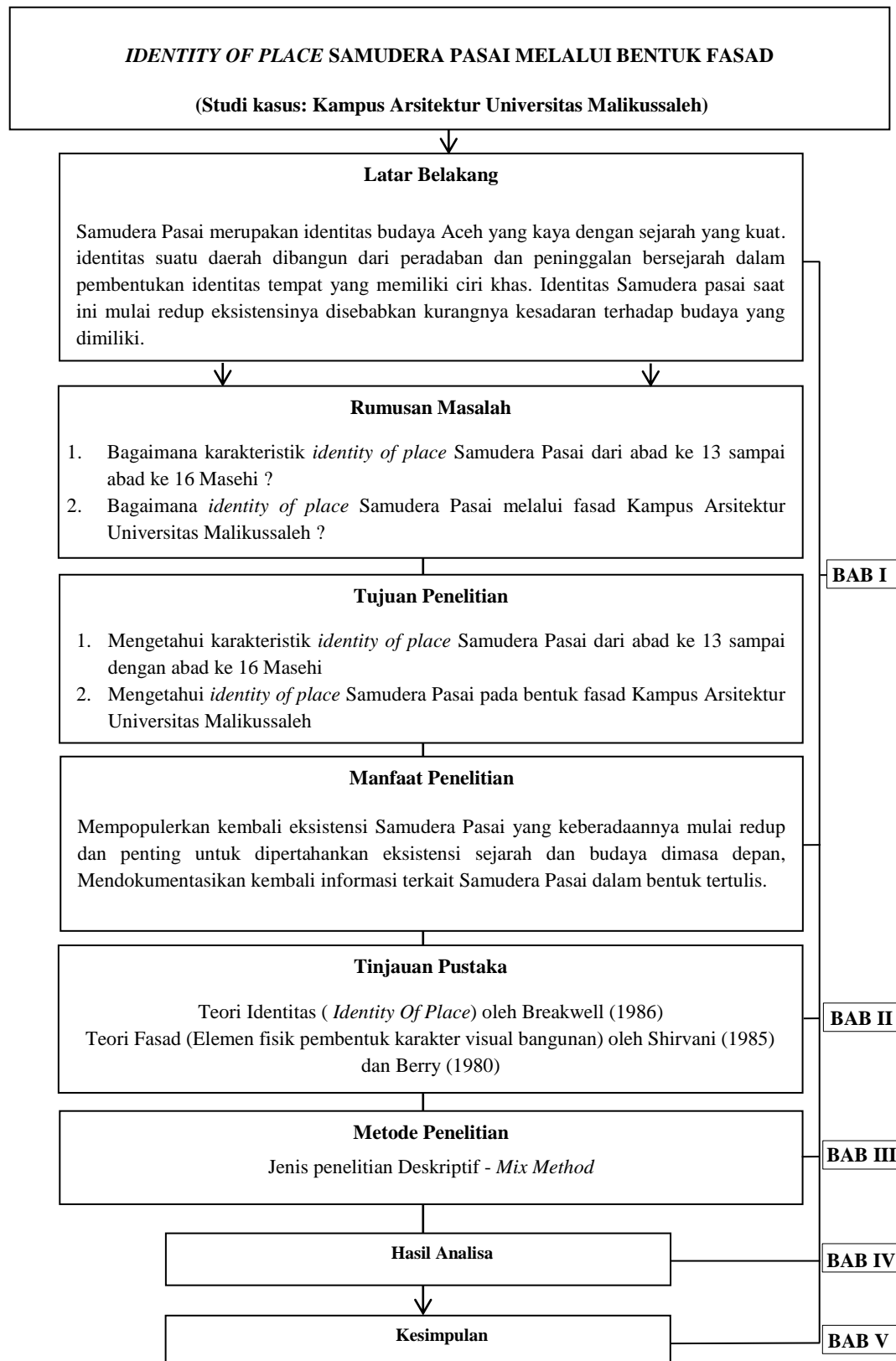


Diagram 1.1 Kerangka alur pikir (Penulis, 2023)